

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Membaca Nyaring

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tiga keterampilan yang lain ialah menyimak, berbicara dan menulis beberapa batasan membaca memperlihatkan banyaknya pengertian membaca yang beragam, bergantung akan sudut mana kita hendak meninjaunya. Seperti di akui oleh Willam hingga saat ini menurutnya para pakar masih bersilang pendapat dalam memberikan definisi membaca yang benar-benar akurat. Meskipun demikian menurutnya ada satu yang disepakati oleh seluruh pakar ihkwal membaca, yakni bahwasanya unsur yang harus ada dalam kegiatan membaca yakni pemahaman (*understanding*). Sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca.

Tarigan mengatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan. Serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis atau

dengan kata lain membaca adalah memetik serta memahami makna atau arti yang terkandung didalam bahasa tulis.⁹

Klein, dkk mengemukakan definisi membaca mencakup. Pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang di miliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Ketiga, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang di capainya, teks di baca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.¹⁰

Tampubolon menjelaskan pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya. Dari definisi ini, kiranya dapat dilihat bahwa

⁹ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), 7

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran*, 3

menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca dan bukan mengenai huruf-huruf. Diperjelas oleh pendapat Smith Ginting bahwa membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis.¹¹

Depdikbud menuliskan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Definisi ini sesuai dengan membaca pada tingkat lanjut, yakni membaca kritis dan membaca kreatif.¹²

Dengan demikian pengertian membaca itu banyak sekali ragamnya. Oleh karena itu, yang penting bagi kita bukan menghafalkan macam-macam definisi tersebut. Yang lebih penting bagi kita ialah memahami alasan-alasan yang melatar belakangi dari definisi-definisi mereka itu. Kemudian membaca bukanlah merupakan proses yang pasif melainkan aktif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang di bacanya tidak boleh hanya menerimanya saja dan kalau perlu mengomentarnya.

¹¹ www1.bpkpenabur.or.id/Junal. Pdf, jum'at 28 April 2011

¹² Supriyadi dkk, Pendidikan Bahasa Indonesia 2. (Jakarta: Depdikbud, 1991), 11

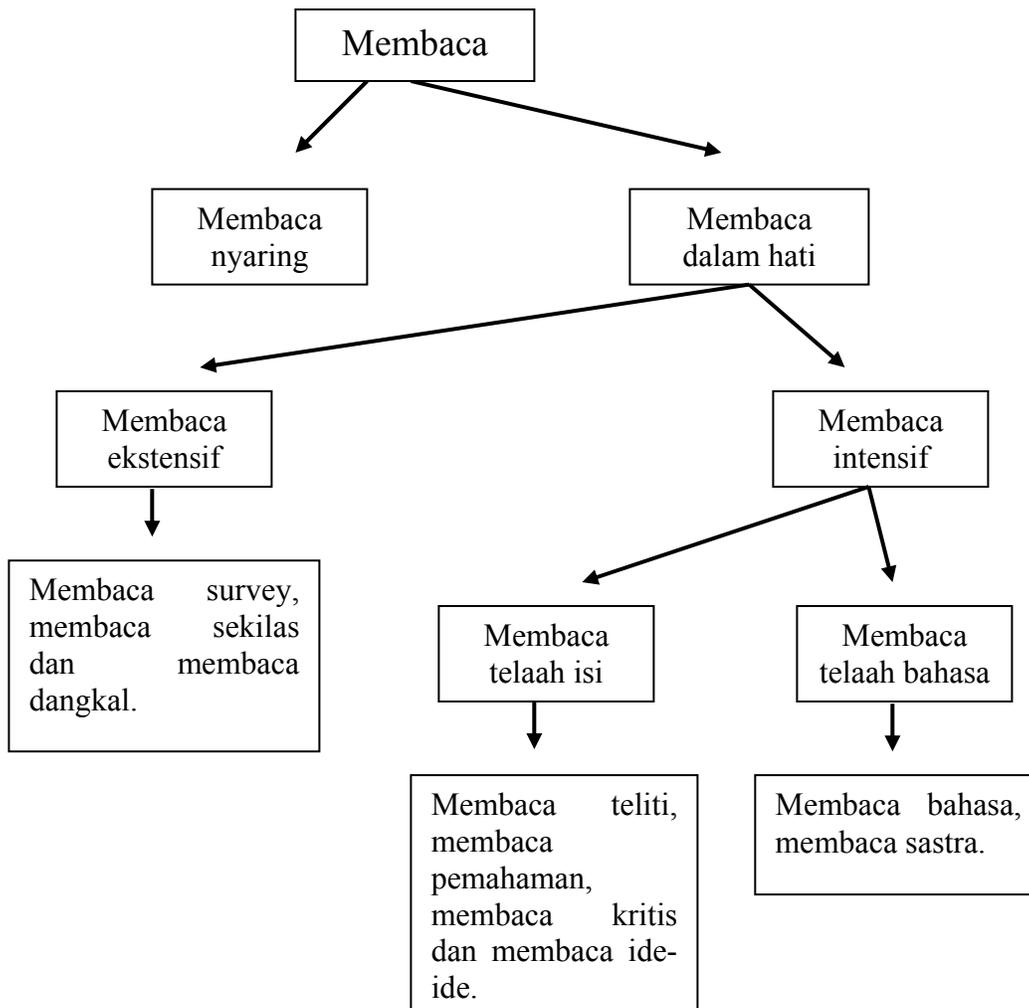
2. Jenis - Jenis Membaca

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dalam melakukan kegiatan membaca ini, pembaca harus terampil memanfaatkan pengetahuan yang di miliki dan perbendaharaan kosakata yang ada. hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1979) keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan kecil lainnya.¹³

Menurut Tarigan (1985: 11-13) Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka proses membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) membaca nyaring (membaca keras). 2) Membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi : membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca ekstensif yang terdiri dari: membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Bila dibagankan jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut :

¹³ Tarigan, Hendry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, 10

Bagan 2.1 jenis - jenis membaca menurut Tarigan yang ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca.



Berdasarkan bagan diatas bahwa membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Untuk itu dibawah ini akan dijelaskan jenis – jenis membaca yang meliputi :

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.¹⁴

Membaca nyaring dilakukan dengan suara yang keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.¹⁵

Menurut Kamidjan membaca nyaring (membaca bersuara) adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang¹⁶.

Sedangkan menurut Tarigan membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca

¹⁴ Zainuddin, Materi Pokok Bahasa dan Sastra (Jakarta:Rineka cipta, 1992), 124

¹⁵ File:///D:/Arisandi .com.htm jum'at 29 April 2011

¹⁶ Kamidjan, Teori Membaca (Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya, 1996), 9

bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.¹⁷

Dari uraian diatas dapat di simpulkan menurut penulis bahwa membaca nyaring pada hakekatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi dan tekanan secara tepat yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

b. Membaca dalam hati

Adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.¹⁸ Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua (I) membaca ekstensif dan (II) membaca intensif. Berikut penjelasan secara rinci kedua jenis membaca tersebut :

1. membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya; (2) waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekedar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat. Membaca ekstensif meliputi :

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1985), 22

¹⁸ Farida rahuim, *Pengajaran*, 121

- a) membaca survai (survey reading) yaitu kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam
 - b) membaca sekilas atau membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara tepat.
 - c) Membaca dangkal pada hakekatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang.
2. Membaca intensif atau intensive reading adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Yang termasuk dalam membaca intensif adalah:
- a. Membaca telaah isi yang terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, dan membaca kreatif.
 - b. Membaca telaah bahasa yang terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra

3. pembelajaran membaca nyaring

Pembelajaran membaca nyaring ini mencakup dua hal, yaitu pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Pembelajaran membaca yang dimaksud yaitu kegiatan tersebut untuk kepentingan siswa itu sendiri dan untuk pihak lain, misalnya guru atau kawan-kawan lainnya. Si Pembaca bertanggung jawab dalam hal lafal kata, lagu dan intonasi kalimat, serta kandungan isi yang ada di dalamnya. Pembelajaran yang tergolong membacakan yaitu si pembaca melakukan aktivitas tersebut lebih banyak ditujukan untuk orang lain. Pembaca bertanggung jawab atas lagu kalimat, lafal kata, kesenyapan, ketepatan tekanan, suara, dan sebagainya. Bagi pendengar, lebih bertanggung jawab terhadap isi bacaan, karena mereka ini di pihak yang berkepentingan dengan kegiatan pembaca.

Pada hakekatnya Membaca nyaring juga disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri. Di samping itu tanda baca dalam tata tulis bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan. Para siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Siswa dapat memberi tekanan yang berbeda pada bagian-

bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frasa yang bernada biasa.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dalam melakukan kegiatan membaca ini, pembaca harus terampil memanfaatkan pengetahuan yang di miliki dan perbendaharaan kosakata yang ada. hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1979) keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan kecil lainnya.¹⁹

Adapun keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan²⁰, diantaranya adalah :

1. menggunakan ucapan yang tepat,
2. menggunakan frase yang tepat,
3. menggunakan intonasi suara yang wajar,
4. dalam posisi sikap yang baik,
5. menguasai tanda-tanda baca,
6. membaca dengan terang dan jelas,
7. membaca dengan penuh perasaan, ekspresif,
8. membaca dengan tidak terbata-bata,
9. mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya,

¹⁹ Tarigan, Hendry Guntur, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan, 10

²⁰ <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/jenis-jenis-membaca-dan.html>, Jum'at, 8 April 2011

10. kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya,
11. membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan,
12. membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Terkait dengan pendapat Crawley dan Mountain, Rubin (1993) menjelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu pengumuman dan mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dapat dilatihkan untuk meningkatkan siswa dalam belajar membaca nyaring adalah sebagai berikut: memahami isi teks dan memberikan tanda jeda pada teks, berlatih membacakan teks dengan intonasi, lafal, dan pemenggalan yang tepat, berlatih mengomentari hasil pembacaan, berlatih meningkatkan performansi pembacaan teks, misalnya: latihan vokal, intonasi, melafalkan kata-kata yang sulit, menyasikan gerak dan ucapan, dan pernafasan.

Adapun hal- hal yang perlu di ingat dalam membaca nyaring antara lain sebagai berikut :

²¹ Farida Rahim, Pengajaran Membaca, 123

1. Seni menyimak merupakan sesuatu yang bermanfaat dan mesti diajarkan.
2. Panjang dan pendek mata pelajaran yang dibacakan hendaknya bervariasi
3. Jika membacakan suatu teks pengumuman, guru harus yakin anak bisa menyimak dengan baik.
4. Hentikan membaca pada titik yang menegangkan
5. Sesudah membaca sediakan waktu untuk diskusi, mengekspresikan secara lisan, dan tertulis
6. Jangan belokkan diskusi menjadi bentuk ujian
7. Bacalah teks tersebut dengan penuh ekspresi dan bacalah pelan-pelan
8. Sebelum membaca buku tersebut didepan kelas, tinjaulah bukub tersebut lebih dahulu.²²

Sedangkan Hal-hal yang harus dihindari waktu membaca nyaring antara lain sebagai berikut:

1. Jangan membacakan teks pengumuman yang anda sendiri tidak menyukainya.
2. Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diskusikan dengan siswa pendapat dan kesimpulan mereka.

²² Ibid.... 128

3. Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskannya siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu.

Terkait dengan pembelajaran membaca ada beberapa aspek yang dapat menggiatkan minat baca siswa. Berikut ini akan dibahas masalah pembinaan kebiasaan membaca dengan memperhatikan 4 aspek sebagai berikut²³ :

1. Memberi contoh. Langkah penting untuk menanamkan kebiasaan pada seseorang adalah dengan memberi contoh atau tindakan nyata. Dalam hal membaca, contoh terbaik adalah diberikan oleh guru sendiri.
2. Memberi sugesti. Guru tidak hanya cukup memberi contoh, tapi dia juga harus memberikan saran-saran agar contoh-contoh yang dia berikan dapat dengan lebih mudah diikuti siswa-siswanya.
3. Memberi kemudahan. Saran-saran hendaknya diberikan dengan mempertimbangkan kemudahan yang ada.
4. Pengukuhan. Guru yang bijaksana mempunyai banyak cara bukan hanya untuk menumbuhkan minat baca siswa tetapi juga memelihara dan mengembangkannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan membaca nyaring sangat penting, karena banyak keuntungan yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu guru perlu membuat suatu program kegiatan membaca nyaring yang efektif.

²³ Rahmanto, Metode Pengajaran Membaca (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 66

4. Tujuan Membaca

Setiap kita membaca pasti memiliki tujuan yaitu, untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. orang membaca juga memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Umumnya orang membaca itu bertujuan untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terdapat pada teks seefisien-efisiennya. Nurhadi menyatakan tujuan khusus membaca adalah (1) mendapatkan informasi factual (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis (3) memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang (4) memperoleh kenikmatan emosi dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya secara umum tujuan membaca ialah (1) mendapatkan informasi (2) memperoleh pemahaman (3) memperoleh kesenangan.²⁴

Sedangkan menurut Ellis, dkk (1989) tujuan umum membaca adalah pemahaman, menghasilkan siswa yang lancar membaca. Salah satu kegiatan yang bisa membantu untuk mencapai tujuan umum tersebut ialah sering membacakan dan mendiskusikannya dengan siswa. Untuk pembaca pemula, guru membacakan pengumuman, kemudian mendiskusikan materi bacaan pengumuman tersebut dengan siswa.²⁵

²⁴ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 6

²⁵ Farida Rahim, *Pengajaran*, 124

Sehubungan dengan pendapat Ellis, dkk tersebut, Haris dan Sipay (1980) mengemukakan bahwa membaca bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan ketrampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
2. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya
3. Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan suatu pengumuman tersebut
4. Membaca nyaring bisa membuat anak yang tadinya pemalu menjadi berani

Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya membaca nyaring dalam suatu program membaca. Rothlein dan Meinbach (1993) mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis dan membantu perkembangan anak untuk mencintai bahasa Indonesia.

Gruber (1993) mengemukakan lebih rinci manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak yaitu:

1. Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif

2. Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.
3. Memberi siswa informasi baru.
4. Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

Dengan demikian tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Artinya, semakin kuat tujuan seorang dalam membaca, maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja.²⁶ Sementara menurut R.Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.²⁷

Sedangkan pengertian belajar secara etimologis berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan ber- dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian

²⁶ Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), 53

²⁷ Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta : Grafindo persada, 1991), 100

Adapun secara etimologis banyak para pakar pendidikan yang mendefinisikan tentang belajar. Sebagaimana akan penulis uraikan dibawah ini :

1. Menurut James O. Wittaker belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana proses tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.²⁸
2. Witherington, dalam buku educational psychology mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.²⁹
3. Crobach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³⁰

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Jadi hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa³¹ :

- (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.

²⁸ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 104

²⁹ Ngalim.Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), 84

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta ; Rineka Cipta, 2002), cet 1 , 13

³¹ Agus Suprijono, Cooperatif Learning dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5

- (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- (3) Strategi koqnitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas koqnitifnya sendiri.
- (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

2. Arti Penting Belajar

Belajar adalah kunci utama bagi pendidikan. Belajar memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar sehingga yang terdapat pada diri manusia kembali pada apa dan bagaimana ia belajar.³²

³² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 95

Meskipun ada dampak negatif dari hasil belajar sekelompok manusia seperti hasil belajar pengetahuan dan teknologi tinggi digunakan untuk membuat senjata pemusnah sesama umat manusia, kegiatan belajar tetap memiliki arti penting karena belajar berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia.

Dalam perspektif agama, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.³³ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11.³⁴

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Selain itu juga Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Isra ayat 36.³⁵

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya”.

Oleh karena itu ilmu yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.

³³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 85

³⁴ Hafizh Dasuki.Dkk, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang; Tanjung Mas Inti, 1992), 910-911

³⁵ Ibid., 429

Untuk mencapai hasil belajar seperti diatas, banyak usaha yang dapat dilakukan guru seperti, dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran serta kemampuan profesionalitas guru sangat dituntut dan siswa dalam proses belajarnya hendaknya memunculkan pengalaman-pengalaman baru yang positif yang dapat mengembangkan aneka kecakapan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An- Najm ayat 39³⁶

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya:”Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Oleh karena itu setiap usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran sangat penting.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar.

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu dalam kategori bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain tujuan pengajaran diharapkan dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek

³⁶ Ibid..., 879

tersebut. dan ketiga aspek tersebut adalah pokok dari jenis hasil belajar. Menurut taksonomi Bloom diklasifikasikan dalam tiga tingkatan domain,³⁷ yaitu ;

a). Jenis hasil belajar pada bidang kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *coqnitions* yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan. Dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.³⁸ Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain yakni aspek afektif dan psikomotorik

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi, maka siswa akan mudah untuk berfikir. Sehingga siswa akan mudah untuk memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut. sebaliknya, jika hasil belajar dalam aspek kognitif rendah, siswa akan sulit memahami materi pelajaran apalagi menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut untuk kemudian diwujudkan dalam moral perbuatannya.

³⁷ Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 65

³⁸ Muhibbin Syah, Psikologi belajar, 22

b). Jenis hasil belajar pada bidang afektif

aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar³⁹.dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi,suatu proses ke arah pertumbuhan bathiniyah siswa. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran bahasa dan nilai-nilai itu dijadikan suatu system “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

c). Jenis hasil belajar pada bidang psikomotorik

psikomotorik, berhubungan dengan pengembangan ketajaman berpikir, koordinasi antara mata dan tangan dan seterusnya (Rothelin dan Meinbach, 1993).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

- a) Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, yang disebut sebagai faktor internal. Faktor ini dapat di klasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan yang

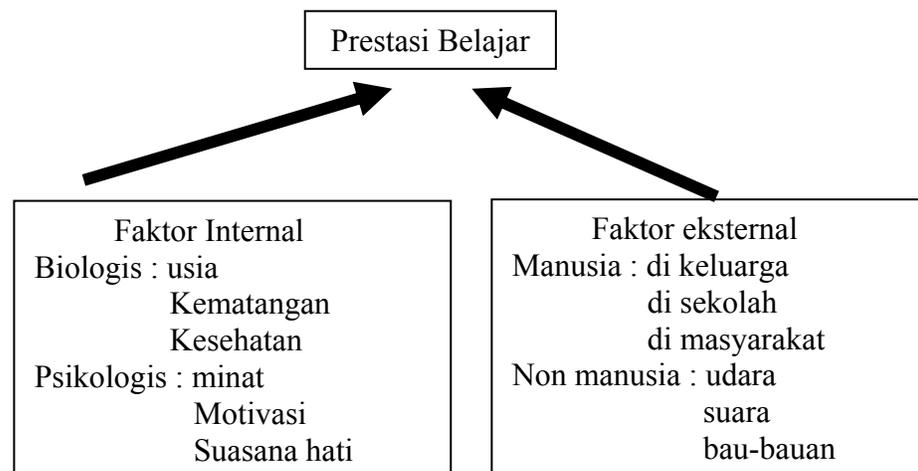
³⁹ Farida Rahim, Pengajara, 88

dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.⁴⁰

- b) Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yang disebut sebagai eksternal. Faktor ini dapat di klasifikasikan menjadi dua, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.⁴¹

Secara ringkas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam bagan seperti di bawah ini :

Bagan 2.2 faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar



Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor di atas. Bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan

⁴⁰ Sulaiman Abdullah, Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 74

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 21

belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik.

C. Pembelajaran kooperatif dengan Teknik Problem Solving

1. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁴²

Sedangkan dari teori Vygotsky pembelajaran kooperatif adalah menunjukkan arti penting belajar kelompok.⁴³ Seorang ahli dinamika kelompok bernama Shaw memberikan pengertian kelompok “as two or more people who interact with and influence one another”. Menurut Shaw satu ciri yang dipunyai oleh semua kelompok yaitu anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.⁴⁴

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang

⁴² Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: ALFABETA , 2009), 12

⁴³ Sofan Amri, Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), 57

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* , 56

maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Lima unsur tersebut adalah:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang telah ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan). Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif). Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif yaitu: 1) saling membantu secara efektif dan efisien. 2) saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan. 3) memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien. 4) saling mengingatkan. 5) saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi. 6) saling percaya. 7) saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota). Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus: 1) saling mengenal dan mempercayai. 2) mampu berkomunikasi secara

akurat dan tidak ambisius. 3) saling menerima dan saling mendukung. 4) mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok). Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan social.⁴⁵ Oleh karena itu pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur rewardnya. Berikut diterangkan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif.⁴⁶

Tabel 2.1 Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
fase – satu Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa belajar
fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

⁴⁵ Sofan Amri, Khoiru Ahmadi, Proses Pembelajaran Inovatif, 67

⁴⁶ Agus Suprijono, cooperative learning, 65

fase – 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok – kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transaksi secara efisien
fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran kooperatif menurut Linda Lundgren adalah :

- a. penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- b. perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- c. konflik antar pribadi berkurang
- d. pemahaman yang lebih mendalam
- e. meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- f. hasil belajar lebih tinggi.

2. Pengertian Dasar *Problem Solving*

Pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah baik itu perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Pembelajarannya adalah berorientasi investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.⁴⁷

Menurut Mu'Qodin mengatakan bahwa *problem solving* adalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

Berdasarkan dari beberapa definisi *problem solving* yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Terkait dengan pengertian *problem solving* tadi bila dikaitkan dengan pembelajaran maka mempunyai pengertian sebagai proses pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk

⁴⁷ Nasution, Kurikulum , 12

menyelesaikan masalah, dimana problem yang harus diselesaikan tersebut bisa dibuat-buat sendiri oleh pendidik dan ada kalanya fakta nyata yang ada dilingkungan kemudian dipecahkan dalam pembelajaran dikelas, Dengan berbagai cara dan teknik.

Dalam pembelajaran masalah, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya terdapat dalam tabel berikut⁴⁸:

Tabel 2.2 Kelebihan dan kelemahan pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).

Kelebihan	Kelemahan
1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan 2) berfikir dan bertindak kreatif 3) pembelajaran berpusat pada siswa 4) melatih siswa untuk memecahkan masalah secara sistematis. 5) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat	1. memerlukan waktu yang relatif banyak 2. tidak semua guru memahami pemecahan masalah 3. bagi siswa yang tidak terbiasa menghadapi masalah akan mengalami kesulitan untuk memahami masalah yang ditugaskan kepadanya. 4. menentukan sesuatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa itu tidak mudah

⁴⁸ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91

Adapun ciri-ciri strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah yaitu⁴⁹:

- a. siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil
- b. pembelajaran ditekankan kepada materi pelajaran yang mengandung persoalan-persoalan untuk dipecahkan dan lebih disukai persoalan yang banyak kemungkinan cara pemecahannya
- c. siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar
- d. hasil dari pemecahan masalah adalah tukar pendapat.

3. Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Problem Solving*

Dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik *Problem Solving* siswa mengerjakan permasalahan secara berkelompok, dengan satu anggota kelompok berfungsi sebagai pemecah permasalahan dan yang lainnya sebagai pendengar. Pemecah permasalahan mengucapkan semua pikiran dan mereka saat mereka mencari sebuah solusi, pendengar mendorong rekan mereka untuk tetap untuk berbicara dan menawarkan anggapan umum atau petunjuk jika bagian pemecah masalah tertekan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam hal memahami konsep-konsep serta menemukan prinsip-prinsip Bahasa Indonesia untuk memecahkan masalah Bahasa Indonesia yang

⁴⁹ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Jakarta: Kencana, 2006), 107

sifatnya rutin dan masalah yang ada di kehidupan. Teknik *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk secara aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah Bahasa Indonesia (Johnson and Johnson, 1991). Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teknik *Problem Solving* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan kemampuan siswa dalam memecahkan kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran dengan teknik *Problem Solving* akan berhasil jika dilakukan dengan kerja kelompok yaitu dengan strategi *Cooperative Learning* (Bitter, 1989).⁵⁰

Pembelajaran dengan teknik *Problem Solving* ditekankan pada pemecahan masalah-masalah yang sifatnya tidak rutin, dalam hal ini siswa hanya tahu apa yang diketahui dan ditanyakan, untuk memecahkan masalah siswa harus mencari sendiri strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah siswa (M. Sholeh, 1998). Dengan melihat keadaan itu diharapkan menuju pada tahapan-tahapan masalah terdiri dari 4 tahap⁵¹ :

- a) Memahami permasalahan, sehingga siswa tahu apa yang diketahui dan ditanyakan serta dimotivasi untuk memecahkan masalah.
- b) Merencanakan penyelesaian masalah dengan memilih cara dan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah.
- c) Melaksanakan rencana penyelesaian dengan menggunakan strategi

⁵⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, 56

⁵¹ Hamzah Upu, *Problem Posing dan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2003), 29

sampai masalah terpecahkan, dan

- d) Menguji kebenaran hasil, jika sudah gunakan strategi lain.

Implementasi keempat tahapan di atas, kegiatan pembelajaran seharusnya dilaksanakan bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dari uraian di atas, diharapkan pembelajaran dengan strategi *Cooperative Learning* yang berfokus pada teknik *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah.

D. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Problem Solving* dalam Membaca Nyaring

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving* dalam membaca nyaring ini didasari bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa adalah dari proses belajar kelompok, bekerja memecahkan masalah bersama-sama sehingga guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar yang memiliki potensi dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pembelajaran ini, siswa kelas IV tingkat SD/MI tidak perlu penekanan secara teori tentang jenis-jenis membaca, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana praktek membacakan teks pengumuman dengan intonasi, lafal dan pemenggalan yang tepat.

Sintaks pembelajaran tersebut adalah :

1. Kegiatan awal

Memfokuskan perhatian dan memotivasi siswa, apersepsi, guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Guru meminta salah satu siswa menceritakan pengumuman yang pernah didengarnya, terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah : 1) apakah anak-anak pernah mendengar pengumuman? 2) dari manakah anak-anak mendengar pengumuman? 3) kapan pengumuman itu didengar? 4) apa isi pengumuman itu? 5) siapa yang mengumumkan dll. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu anak-anak akan mudah memahami isi pengumuman sehingga dengan berani anak-anak akan maju kedepan untuk menceritakan pengumuman yang dia dengar. Kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagikan 4 lembar teks pengumuman. Sebagaimana di contohkan salah satu teks pengumuman berikut ini ⁵²

Contoh Pengumuman :

⁵² Ratana Susani, Wisnu Raharjo, *Bahasa Berbahasa Indonesia untuk SD/MI kelas IV* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 84

PANITIA HUT KEMERDEKAAN RI
KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR
TAHUN 2010

PENGUMUMAN
No:08/PHK/VIII/2010

Dalam rangka memeriahkan HUT RI Ke- 62 panitia akan mengadakan lomba karaoke antar pelajar se-kecamatan duren sawit. Syarat – syaratnya :

1. peserta murid sd kelas IV, V dan VI
2. jenis lagu yang dinyanyikan adalah lagu anak-anak
3. kaset disiapkan oleh peserta

Pelaksana : 25 Agustus 2010

Tempat : kantor kasi diknas Duren sawit jalan raden inten

Pendaftaran paling lambat 16 Agustus 2010

Demikian pengumuman ini diberitahukan kepada seluruh SD di kecamatan Duren Sawit. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 5 Agustus 2010

Ketua

Sekretaris

(Drs.H. Djuhaka)

(Dra. Amala, M.M)

Berdasarkan teks pengumuman tersebut siswa/i berdiskusi memecahkan masalah bagaimana membaca nyaring yang baik dan menjelaskan pokok-pokok isi pengumuman tersebut.

Adapun tahapan penyelesaian masalah dalam membaca nyaring pada teks pengumuman, langkah penyelesaiannya mengacu pada teknik *problem solving* yang meliputi empat tahap yaitu :

1. Tahap memahami teks pengumuman

Guru membacakan dan menjelaskan membaca nyaring dengan intonasi, lafal, dan jeda, berlatih mengomentari hasil pembacaan dan menyimpulkan isi pengumuman.

2. Tahap menyusun rencana penyelesaian

Siswa mempersentasikan hasil diskusi yaitu dengan membaca teks pengumuman kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan atau komentar. Adapun komentar yang dijadikan pedoman dalam memberikan penilaian adalah sebagai berikut: a) intonasi kalimat b) kewajaran lafal dan c) jeda.

Bentuk penilaian membaca nyaring adalah penilaian performance, dimana kemampuan yang dinilai sesuai dengan berbagai macam keterampilan seperti yang telah disebutkan diatas (ragam-ragam

keterampilan dalam membaca nyaring). Adapun format penilaian dicontohkan sebagaimana berikut:

Tabel 2.3 contoh tabel penilaian

Nama siswa	Intonasi	Lafal	Jeda
Contoh : Aryan	Intonasi sudah tepat	Lafal sudah benar	Jeda belum tepat, kalimat tidak tepat

3. Tahap melaksanakan rencana penyelesaian

Siswa menyelesaikan tugas kelompok, sesuai dengan petunjuk guru dan siswa juga membaca nyaring teks pengumuman didepan kelas secara bergiliran.

4. Tahap mengecek kembali hasil penyelesaian

Guru mengecek kembali pembelajaran membaca nyaring dan meminta siswa menyampaikan isi teks pengumuman tersebut. Dari proses pembelajaran di atas, guru memang perlu memandang siswa sebagai subjek belajar yang memiliki potensi membangun pengetahuannya sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan guru pun perlu memberikan informasi kepada siswa dengan catatan harus memberikan kesempatan

untuk terampil dalam melakukan sesuatu yang sudah menjadi tugas yang di bebani.

3. Kegiatan akhir

Guru kembali bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu Sekaligus mengadakan refleksi kemudian memberikan arahan untuk menyiapkan kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan memberikan tugas untuk mendengarkan pengumuman (misal radio, tv, masjid, balai dusun dan lain-lain.) siswa diminta untuk menulis pokok-pokok isi pengumuman yang telah didengar. Dari kegiatan tersebut secara implisit indikator-indikator pembelajaran dapat terlaksana.